



Peningkatan Pengetahuan IMS, HIVAIDS, Dan Pemilahan Sampah Melalui Edukasi Pada Siswa SMA Negeri 1 Payangan

Improving Students' Knowledge Of Sexually Transmitted Infections, HIV/AIDS, And Waste Segregation Through Educational Intervention At SMA Negeri 1 Payangan

Putu Shinta Widari Tirka^{1*}, Putu Indah Kusmadewi Riandra², Luh Suriati³

^{1*}, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Indonesia

^{2,3}, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Indonesia

*shintatirka@gmail.com

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Dikirim: 18/07/2026

Direview: 20/07/2026

Diterima: 25/07/2026

Diterbitkan: 10/08/2026

Article History:

Received: 18/07/2026

Reviewed: 20/07/2026

Accepted: 25/07/2026

Published: 10/08/2026

Abstrak:

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS, serta kurangnya kesadaran dalam pemilahan sampah menjadi tantangan dalam mewujudkan perilaku hidup sehat dan sekolah yang berwawasan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS serta keterampilan pemilahan sampah di SMA Negeri 1 Payangan. Kegiatan melibatkan 30 siswa melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi pemilahan sampah, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Tempat sampah terpilah juga diserahkan sebagai sarana pendukung implementasi program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai IMS, HIV/AIDS, dan pemilahan sampah, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi setelah kegiatan. Partisipasi aktif peserta selama diskusi dan praktik juga meningkat. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku hidup sehat dan kepedulian lingkungan serta berpotensi dikembangkan sebagai program edukasi berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: HIV/AIDS; Infeksi Menular Seksual; Pemilahan Sampah; Penyuluhan; SMA 1 Payangan.

Abstract:

Low levels of adolescents' knowledge about sexually transmitted infections (STIs) and HIV/AIDS, along with limited awareness of waste segregation, remain challenges in promoting healthy behavior and an environmentally conscious school. This community service activity aimed to improve students' knowledge of STI and HIV/AIDS prevention and their waste segregation skills at SMA Negeri 1 Payangan. The activity involved 30 students through counseling, interactive discussion, demonstrations, waste-sorting simulations, and evaluation using



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

pre-tests and post-tests. Segregated waste bins were also provided to support program implementation. The results showed improved students' knowledge of STIs, HIV/AIDS, and waste segregation, as reflected in the post-activity evaluation. Participants' active involvement during discussions and practice also increased. This program made a positive contribution to fostering healthy behavior and environmental awareness and has the potential to be developed as a sustainable educational program in schools.

Keywords: HIV/AIDS; Sexually Transmitted Infections; Waste Segregation; Counseling; Payangan High School.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial sehingga rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual yang tidak aman. Rendahnya literasi mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan remaja lebih mudah terpapar berbagai penyakit menular seksual, termasuk Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV/AIDS). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa edukasi kesehatan seksual sejak usia sekolah merupakan salah satu strategi paling efektif dalam mencegah peningkatan kasus IMS pada kelompok usia muda (WHO, 2021). Demikian pula, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan mampu menurunkan perilaku seksual berisiko pada remaja (CDC, 2021).

Di Indonesia, kasus HIV/AIDS masih menunjukkan tren peningkatan pada kelompok usia produktif, termasuk remaja. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tingginya angka kasus baru dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai mekanisme penularan, pencegahan, serta masih kuatnya stigma terhadap penderita HIV/AIDS (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kondisi tersebut menuntut adanya upaya promotif dan preventif yang dilakukan secara berkelanjutan melalui institusi pendidikan.

Selain isu kesehatan reproduksi, persoalan lingkungan juga menjadi tantangan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengelolaan sampah yang kurang baik di lingkungan sekolah menyebabkan meningkatnya volume sampah tercampur sehingga mengurangi efektivitas program pengurangan

sampah dari sumbernya. Pemilahan sampah merupakan langkah awal dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Edukasi mengenai pemilahan sampah sejak usia sekolah terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya et al., 2023).

SMA Negeri 1 Payangan merupakan satu-satunya sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar dan didukung oleh berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pemahaman mengenai IMS dan HIV/AIDS masih rendah. Sebagian besar siswa belum memahami cara penularan, gejala awal, maupun langkah-langkah pencegahan penyakit tersebut. Selain itu, pemanfaatan fasilitas tempat sampah terpilah yang telah tersedia di sekolah belum berjalan optimal karena rendahnya kesadaran siswa dalam memilah sampah sebelum dibuang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi dengan pendidikan lingkungan hidup. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS, tetapi juga membentuk perilaku peduli lingkungan melalui praktik pemilahan sampah secara benar. Sinergi antara pendidikan kesehatan dan pendidikan lingkungan diharapkan mampu mendukung terwujudnya sekolah sehat sekaligus memperkuat implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan remaja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Payangan, Kabupaten Gianyar, pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan pendidikan masyarakat (community education) yang menekankan partisipasi aktif peserta melalui kombinasi penyuluhan, demonstrasi, simulasi, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terhadap isu kesehatan maupun lingkungan

(Notoatmodjo, 2018; Bertozzi et al., 2006). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah mengenai jadwal pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta penyusunan materi edukasi. Tim pengabdian juga menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi, video edukasi, leaflet, instrumen pre-test dan post-test, serta sarana pemilahan sampah. Tahapan ini bertujuan memastikan kesiapan teknis dan substansi kegiatan sehingga pelaksanaan berlangsung efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyuluhan mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS).

Materi meliputi pengertian IMS, penyebab, gejala, cara penularan, dampak kesehatan, serta upaya pencegahan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan pemutaran video edukasi.

- b. Penyuluhan mengenai HIV/AIDS.

Materi mencakup definisi HIV dan AIDS, mekanisme penularan, faktor risiko, cara pencegahan, pentingnya deteksi dini, serta pengurangan stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Penyampaian dilakukan menggunakan media presentasi dan leaflet edukatif.

- c. Pelatihan Pemilahan Sampah.

Peserta memperoleh penjelasan mengenai klasifikasi sampah organik, anorganik, dan residu. Selanjutnya dilakukan demonstrasi serta simulasi pemilahan sampah menggunakan contoh sampah yang umum ditemukan di lingkungan sekolah.

- d. Pemberian Sarana Pemilahan Sampah.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim menyerahkan tempat sampah terpilah kepada pihak sekolah agar siswa dapat menerapkan hasil pelatihan dalam aktivitas sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain evaluasi kognitif, tim juga melakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama diskusi, simulasi, dan praktik pemilahan sampah. Indikator

keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pengetahuan mengenai IMS dan HIV/AIDS, meningkatnya keterampilan memilah sampah, serta tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diikuti oleh 30 siswa SMA Negeri 1 Payangan. Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai IMS, HIV/AIDS, dan pemilahan sampah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami secara komprehensif mengenai mekanisme penularan IMS dan HIV/AIDS serta masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis sampah.



Gambar 1. Kondisi SMA 1 Payangan
(Penulis, 2025)

Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi, video edukasi, leaflet, serta diskusi interaktif. Penggunaan berbagai media pembelajaran membuat peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selama sesi diskusi, peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai gejala IMS, cara penularan HIV, pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi, serta berbagai mitos yang berkembang di masyarakat mengenai HIV/AIDS. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses edukasi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di SMA 1 Payangan
(Penulis, 2025)

Pelatihan pemilahan sampah dilaksanakan melalui demonstrasi dan simulasi langsung menggunakan contoh sampah yang berasal dari lingkungan sekolah. Peserta diminta mengidentifikasi jenis sampah kemudian memasukkannya ke dalam tempat sampah sesuai kategorinya. Praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Sebagian besar peserta mampu melakukan pemilahan sampah dengan benar setelah mendapatkan arahan dari tim pengabdian. Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan bantuan berupa tempat sampah terpilah kepada pihak sekolah. Fasilitas tersebut diharapkan dapat menjadi media pembelajaran berkelanjutan sehingga kebiasaan memilah sampah dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil evaluasi melalui post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan sebelum kegiatan. Walaupun evaluasi dilakukan secara sederhana menggunakan pre-test dan post-test, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang dikombinasikan dengan demonstrasi serta simulasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa metode pendidikan kesehatan berbasis partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku positif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Integrasi antara edukasi kesehatan dan pendidikan lingkungan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena kedua isu tersebut berkaitan erat dengan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan remaja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pencegahan IMS dan HIV/AIDS serta pelatihan pemilahan sampah di SMA Negeri 1 Payangan berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai target yang direncanakan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Infeksi Menular Seksual, HIV/AIDS, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pemilahan sampah secara benar. Tingginya partisipasi peserta selama penyuluhan, diskusi, dan simulasi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk perilaku positif. Pemberian sarana tempat sampah terpilah turut mendukung keberlanjutan implementasi program di lingkungan sekolah. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan guru, organisasi siswa, dan puskesmas agar perubahan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Warmadewa atas dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Payangan, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Bertozzi, S., Padian, N. S., Wegbreit, J., et al. (2006). HIV/AIDS Prevention and Treatment. In *Disease Control Priorities in Developing Countries* (2nd ed.). World Bank.

- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Sexually Transmitted Infections Treatment Guidelines 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pérez, F., Ravasi, G., Figueroa, J. P., et al. (2016). HIV/AIDS prevention, care and treatment in the Region of the Americas: achievements, challenges and perspectives. *Revista Panamericana de Salud Pública*, 40(6), 398–400.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wijaya, M. D., Indraningrat, A. A. G., Idawati, I. A. A., & Wijaya, W. A. (2023). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pengelolaan sampah, serta pelatihan literasi finansial pada STT Wira Dharma Desa Bangbang, Bangli. *Community Service Journal*, 5(2), 50–54.